

ANALISIS SEMIOTIK TODOROV PADA CERITA PENDEK “PULANG” KARYA SINEMA MELIKASIH HULU

Dyah Ayu Anggraena S.
SMK Negeri 3 Linggabuana Purwakarta
Hyanggara28@gmail.com

Abstrak

Cerpen “Pulang” karya Sinema Melikasih Hulu dikaji dengan menggunakan pendekatan struktural Tzvetan Todorov. Karya ini dibedah menggunakan teori struktural Tzvetan Todorov. Dalam teori tersebut ada tiga hal yang dapat dikaji berdasarkan struktur karya, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dari segi aspek semantik terlihat bahwa alur cerpen “Pulang” adalah alur progresif. Aspek semantik yang dalam hal ini dikaitkan dengan unsur penokohan tokoh Amamoni dan tokoh Bago. Tokoh Amamoni memiliki sifat sabar, menghormati keputusan, dan ingin berubah. Sedangkan tokoh Barok memiliki sifat provokator dan tidak ingin ada saingan. Dari aspek verbal, pengarang menggunakan pencerita luar dan wicara alihan.

Kata-kata kunci: semiotik, teori struktural Tzvetan Todorov, “Pulang”

Abstract

The short story "Pulang" by Sinema Melikasih Hulu was studied using Tzvetan Todorov's structural approach. This work was dissected using Tzvetan Todorov's structural theory. In this theory, there are three things that can be studied based on the structure of the work, namely the syntactic aspect, the semantic aspect, and the verbal aspect. From the analysis that has been done, it is found that from the semantic aspect, it can be seen that the story line "Pulang" is a progressive line. The semantic aspect in this case is associated with the characterizing elements of the Amamoni and Barok figures. Amamoni characters have a patient nature, respect decisions, and want to change. Meanwhile, Baroks figures are provocative and do not want rivals. From the verbal aspect, the author uses external storytellers and distorted speech.

Key words: semiotic, Tzvetan Todorov's structural theory, "Pulang"

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya yang tak hentinya dibicarakan sepanjang masa. Karya sastra mempunyai keunggulan dan kebaikan dibanding karya tulis lainnya. Selain memiliki bahasa yang indah, karya sastra mengandung hal positif berupa pengetahuan mengenai kehidupan makhluk sosial dan hubungannya dengan makhluk lainnya. Sebuah karya sastra bisa menguras emosi dan perasaan pembaca, maka timbul keingintahuan lebih dalam tentang karya tersebut. Hal tersebut sependapat dengan Semi (dalam Siswanto, 2008: 67), sastra sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra memiliki fungsi estetika bahasa sebagai sarana ekspresi. Dalam karya sastra pengarang selalu berusaha mendapatkan efek dari penggunaan bahasa yang menimbulkan ketertarikan, keterkesanan, dan memperoleh nilai-nilai yang bersifat mendidik dengan tanpa disadari pembaca.

Karya sastra semacam cerita pendek didalamnya akan memuat fungsi didaktif, yaitu mendidik karena memuat unsur-unsur nilai dan amanat yang dapat dipetik oleh pembaca. Selain itu, cerita pendek hanya dibaca sekali duduk memiliki keunggulan sebagai fungsi rekreatif sebagai pelipur lara. Cerita pendek bisa merepresentasikan tokoh ke dalam kehidupan nyata meski hanya mempunyai alur tunggal. Kajian sastra berupa cerita pendek akan mengkaji lebih dalam sebuah cerita dan menyampaikan tujuan-tujuan tertentu dengan bahasa. Dalam hal ini dikenal beberapa macam pendekatan sastra untuk mengkaji karya sastra. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotik. Karya sastra yang menyampaikan makna kehidupan melalui bahasa dapat dikaji dengan pendekatan semiotic. Pendekatan semiotik memperlakukan karya sastra sebagai tanda-tanda. Dalam kehidupan manusia, seluruh tanda berpangkal dari bahasa dan makna. Seperti yang diungkapkan Foulkes (dalam Sukada, 2013: 35) pengkajian tentang sistem tanda sebenarnya berpangkal dari teori bahasa dan makna *platonis* dan *aristotelian*, pertama kalinya diberinama 'semiotik' oleh aliran stoic.

Cerita pendek "Pulang" merupakan cerita pendek yang ditulis dengan judul dan tema penuh kebermaknaan serta syarat akan nilai-nilai agama dan pendidikan. Cerita pendek "Pulang" ini memiliki tema yang menarik dan bahkan bukan sebuah persoalan yang remeh yang terdapat di masyarakat. Hal tersebut membuat sebuah ketertarikan untuk dikaji. Peneliti mengkaji cerita pendek "Pulang" karya Sinema Melikasih Hulu dalam antologi cerita pendek *25 Naskah terbaik Lomba Menulis Cerita pendek 2005*. Sebagai sebuah karya sastra, cerita pendek "Pulang" memuat tanda-tanda yang perlu dimaknai melalui proses pengkongketan sehingga makna dalam seluruh teks bisa diungkapkan. Pengkajian cerita pendek ini menggunakan kajian semiotik. Peneliti akan mengkajinya dengan menggunakan pendekatan struktural Tzvetan Todorov. Tulisan ini akan membahas bagaimana gambaran struktur cerita pendek "Pulang" melalui pendekatan struktural Tzvetan Todorov, sehingga diperoleh gambaran tentang struktur cerita pendek "Pulang"

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif deskriptif peneliti kombinasikan dengan pendekatan semiotik struktural Tzvetan Todorov. Dengan metode dan pendekatan tersebut akan terdeskripsi struktur dalam cerita pendek "Pulang".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semiotika mempunyai nama lain semiologi, keduanya mempunyai pengertian sebagai ilmu tentang tanda. Hal tersebut seperti pendapat yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, pengertian semiologi menjadi ilmu pengetahuan yang bertugas meneliti system tanda (Teeuw, 1984: 46). Terdapat beragam teori yang dikembangkan, di antaranya teori struktural. Teori struktural bermula dari perspektif Ferdinand de Saussure yang memandang sistem di dalam bahasa itu ada. Teori struktural merupakan teori yang memandang teks sastra berdasarkan unsur-unsur yang ada di dalamnya untuk dianalisis dan dipahami hubungannya sebagai satu kesatuan yang kompleks. Perluasan asumsi pandangan menyebutkan juga bahwa sistem itu juga ada di dalam sastra. Hawkes (dalam Kurnianto, 2015: 2017) sebuah struktur, menurut Jean Peaget, dibangun atas dasar tiga gagasan utama, yaitu gagasan kemenyeluruhan, gagasan ketransformasian, dan gagasan kaidah kemandirian.

Aspek kajian teori semiotik model Todorov yaitu hubungan antarurutan dalam teks yang disebut sintaktika naratif. Todorov menyebut hubungan itu dengan hubungan unsur-unsur yang hadir bersama (*in*

praesentia) (Zaimar, 2008: 19). Todorov mengemukakan tiga aspek dalam penelitian teks naratif, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal. Aspek semantik disebut juga dengan aspek paradigmatis atau aspek *in absentia*. Yang menjadi kajian dalam aspek ini adalah hubungan antara unsur-unsur yang hadir dan unsur-unsur yang tidak hadir. Yang dimaksud dengan unsur-unsur yang tidak hadir adalah unsur-unsur yang hadir dan hidup di dalam pikiran kolektif pembaca teks. Aspek yang ditekankan dalam hal ini adalah makna yang ada di balik tanda. Aspek ini digunakan untuk meneliti tokoh, tema, latar tempat, latar waktu. Zaimar (2014: 34) mengungkapkan terdapat tiga aspek semiotik Tzvetan Todorov yaitu *in praesentia*, terdapat hubungan antara unsur-unsur teks yang hadir bersama, *in absentia* atau analisis paradigmatis menekankan hubungan antara unsur yang hadir dan unsur yang tidak hadir, dan aspek verbal disebut juga aspek pengujaran.

Menurut Aminudin (1984: 59), Cerita pendek atau prosa rekaan adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan peranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Mengkaji cerita pendek tentu tidak terlepas dari unsur-unsur di dalam. Untuk dapat memahami dan menangkap makna karya sastra secara utuh, pembaca karya sastra, apapun itu genrenya, harus memiliki pemahaman yang memadai tentang tiga hal, yaitu (1) pembaca karya sastra harus mampu memahami aspek sintaksis karya yang dibacanya, (2) pembaca karya harus mampu memahami aspek semantik karya yang dibacanya, dan (3) pembaca karya sastra harus memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek verbal karya yang dibacanya (Kurnianto, 2015: 209).

Analisis Sintaktika

Analisis secara sintaktika menitikberatkan pada urutan satuan isi cerita. Berikut ini merupakan analisis urutan satuan isi cerita cerita pendek “Pulang” karya Sinema Melikasih Hulu.

1. Amamoni keluar dari penjara dan menghirup udara segar untuk menjalani hidup barunya.
2. Dinding yang angkuh pernah jadi neraka bagi Amamoni selama tiga tahun.
3. Amamoni harus mengingat pesan sipir agar tidak pernah kembali lagi ke tempat itu.
4. Amamoni, dulu seorang penjahat dan perampok kelas kakap yang aksinya malang melintang di beberapa kota.
 - 4.1 Ia bersama teman-teman kelompoknya adalah target kepolisian
 - 4.2 Setelah berbulan-bulan menjadi buronan, akhirnya Amamoni menyerahkan diri
 - 4.3 Amamoni berjanji tidak akan kembali ke dunia hitam setelah kebebasannya
 - 4.4 Setelah menyerahkan diri dia menekuni ajaran agama
5. Amamoni ingin hidup normal setelah dia bebas dan datang ke kampungnya, apakah orang-orang akan menerimanya?
 - 5.1 Ada yang memanggil Amamoni saat dia di kedai makan, masih ada orang yang mengenalnya
 - 5.2 Bago menanyakan kapan kebebasan Amamoni di depan orang banyak
 - 5.2.1. Orang yang mendengarnya tidak terima Amamoni kembali
6. Amamoni mendapat ujian pertama untuk kembali ke tengah-tengah masyarakat, dia menahan diri untuk tidak marah
7. Ada yang khawatir jika Amamoni akan mengambil lahan usaha para preman di tempat itu dan ingin menyingkirkan Amamoni.
8. Amamoni mengeluh sikap penduduk desa yang masih curiga padanya walaupun dia sudah bersikap ramah.
9. Amamoni mencoba menghibur diri, bagaimana pun itu sebagai resiko mantan perampok

- 10 Keluarga Pak Gulo yang takut karena Amamoni datang berkunjung ke rumah tetangganya
- 11 Saat membeli rokok Bu Ida penjaga warung pun kelihatan ketakutan
- 12 Amamoni masih bersabar dengan keadaan seperti itu
- 13 Sejak ibunya meninggal rumah tak terawat dan ia mulai menyibukan diri untuk membenahi rumah.
- 14 Keluarga Amamoni sengaja menyingkir dari desa itu karena tidak tahan dengan sikap penduduk
- 15 Amamoni harus menjual tanah dan rumahnya serta menjauh dari desa itu
- 16 Amamoni menolak.
- 17 Anak-anak yang sedang bermain bola pun merasa ketakutan melihat Amamoni.
- 18 Amamoni mencoba untuk membuat perasaan anak-anak tersebut tidak takut, tetapi anak-anak telah mengetahui kalau Amamoni adalah seorang pencuri
- 19 Ketika Amamoni sedang duduk di teras, dia mengingat kejadian lima tahun yang lalu,
 - 19.1 Suatu sore pada sebuah aksi pencurian yang dibantu mantan pembantu rumah tersebut yang ditinggal Liburan ke Lagundri, Sorake. Puluhan juta uang digondol Amamoni dan temannya.
 - 19.2 Barik tertawa dan ia akan berpesta malam ini
 - 19.3 Ketika mereka senang tertawa, seorang anak kecil menongol dari kamar dan bertannya siapa kalian?
 - 19.4 Anak majikan sedang sakit dan tinggal di rumah bersama pembantunya
 - 19.5 Amamoni mencoba meraih anak tersebut dan anak itu mampu berkelit
 - 19.6 Ketika berkelit anak itu anak itu tergelincir di tangga, ternating beberapa kali dan kepalanya berdarah.
 - 19.7 Barok mengajak lari.
 - 19.8 Amamoni bersikeras untuk menolong anak itu untuk menghubungi ambulans. Tetapi temannya mengajak untuk segera keluar dari rumah itu.
- 20 Amamoni menutup mata, ia tidak mampu mengingat peristiwa lima tahun lalu yang merampok sekaligus membunuh.
- 21 Amamoni tidak bisa menerimanya
 - 21.1 Ia merasa dihantui kesalahanan, ketika jeritan anak kecil ditambah wajah kesakitan.
 - 21.2 Dua minggu setelah perampokkan , Amamoni menyerahkan diri
 - 21.3 Amamoni dibenci teman-temannya karena ia memberikan informasi tentang temannya yang juga ikut dipenjara
- 22 Amamoni Ikut dalam kegiatan rohani bahkan kepala desa pun meyakinkan bahwa Amamoni telah berubah.
- 23 Ketenangan desa mulai terusik ketika rumah Pak Mao dan disusul rumah Pak hasan kecurian dan semua itu terjadi setelah Amamoni datang.
 - 23.1 Bago mencurigai bahwa yang mencuri adalah Amamoni
 - 23.2 Bago memengaruhi bahwa tobat Amamoni hanya sekadar topeng
 - 23.3 Beberapa saat kemudian rumah Pak Agus kecurian uang beberapa juta
- 24 Orang mendatangi rumah Amamoni berduyun-duyun sambil mengacungkan golok sambil berteriak marah, menuduh Amamoni pencuri
 - 24.1 Amamoni keluar dengah wajah menahan emosi
 - 24.2 Ia merasa usahanya sia-sia karena setiap ada pencurian selalu dia yang disalahkan.

- 24.3 Orang-orang pun surut ketika Amamoni dengan suara berat dan menggelegar
- 24.4 Amamoni bergerak maju dan orang-orang mulai terdiam dan tidak berani menatap Amamoni
- 24.5 Amamoni meminta bukti jika dia yang melakukan pencurian tersebut
- 25 Warga desa hanya berani menunduk karena tidak ada bukti yang mengarah pada Amamoni
 - 25.1 Amamoni berkat lirik jika orang-orang tika menghendaki dia di sini dia akan pergi
 - 25.2 Amamoni ingin sekali tinggal di desanya itu
 - 25.3 Amamoni masuk kembali ke dalam rumah
 - 25.4 orang-orang kebingungan harus berbuat apa lalu mereka membubarkan diri
- 26 Dua bulan kemudian, Amamoni berjalan sendiri untuk meninggalkan desa
 - 26.1 Amamoni baru “Pulang” kerja di bar malam itu dan menuju rumah kontrakkannya
 - 26.2 Seorang laki-laki menyapa Amamoni
 - 26.3 Amamoni mengenal suara orang tersebut adalah Barok
 - 26.4 Amamoni terkejut mengapa Barok ada di sini juga
 - 26.5 Barok tersenyum aneh tangannya bergerak cepat mengambil bebelati dari jaketnya kemudiam menikam Amamoni
 - 26.6 Barok tertawa telah membunuh penghianat bagi dirinya
- 27 Di udara malam itu, Amamoni mencoba mengingat semua perjalanan hidupnya saat kecil
 - 27.1 Mencuri uang milik ibunya
 - 27.2 Lari dari rumah menjadi pencuri terkenal
 - 27.3 Dia seperti melihat anak kecil yang terjatuh saat aksi pencurian terakhir, anak itu melambai dengan wajah senyum
 - 27.4 Amamoni tersenyum

Uraian pengaluran:

Cerita pendek ini terdiri dari 27 sekuen berada pada saat penceritaan 4 sekuen pada sorot balik pertama (1- 4), 4 sekuen pada sorot balik kedua (4.1-4.4), 8 sekuen pada sorot balik ketiga (19.1-19.8), 4 sekuen pada sorot balik keempat (27.1 – 27.4). jadi seluruhnya ada 47 sekuen. Apabila diperhatikan, jumlah sekuen yang berada pada sorot balik (4+4+8+4 sekuen), yaitu 20 sekuen, hampir seimbang besarnya dengan jumlah sekuen yang menampilkan peristiwa yang sejalan dengan penceritaan (21.2-21.3 + 26.5) yaitu peristiwa yang ada pada sorot balik dengan peristiwa-peristiwa yang sejalan dengan penceritaan.

Analisis Semantika

a. Analisis Tokoh Amamoni

Tokoh Amamoni, hampir tidak digambarkan fisiknya. Tokoh hanya digambarkan bahwa dia seorang perampok bengis kelas kakap. Hanya emosi yang hampir kebanyakan digambarkan. Amamoni digambarkan walaupun dia seorang perampok, tetapi rasa bersalah masih ada di dalam dirinya. Amamoni pun merasa berdosa terhadap kehidupan kelamnya. Sampai akhirnya dia menyerahkan diri. Hal tersebut teridentifikasi dari kutipan berikut,

“Sebenarnya hati Amamoni tak kurang galau. Dulu ia dikenal sebagai pencuri dan perampok kelas kakap. Aksinya malang melintang di beberapa kota. Ia bersama teman-teman kelompoknya, merupakan target operasi kepolisian. Berbulan-bulan menjadi buronan sampai akhirnya ia menyerahkan diri. Dan setelah bebas, ia telah berjanji ia tidak akan kembali ke dunia hitam.”.

Tokoh Amamoni di sini hanya memainkan emosinya dia hanya berdiam diri saja ketika dia “Pulang” ke desa untuk menata hidup baru di hujat warga. Hampir semua tetangganya tidak mau menerima keberadaan Amamoni. Inilah emosi kesabaran yang digambarkan Amamoni. Padahal Amamoni sudah mau berubah. Dia mencoba berubah dengan menekuni agama. Hal tersebut teridentifikasi dari kutipan berikut, *“Mungkin saja warga desa akan belajar menerima Amamoni yang telah memperlihatkan perubahan besar. Ia ikut dalam kegiatan rohani dan kegiatan masyarakat lain.”.*

Tokoh Amamoni digambarkan seorang jagoan silat dan bersuara berat menggelegar ketika dia sedang marah sehingga ditakuti. Hal itu terlihat ketika warga menuduhnya sebagai pencuri di desa. Padahal bukan Amamoni plakunya. Hal tersebut teridentifikasi dari kutipan berikut, *“Suaranya berat seperti menggelegar. Orang-orang surut. Bagaimanapun mereka kenal Amamoni sebagai jagoan silat. Mungkin lima atau sepuluh orang warga desa masih bisa dikalahkannya.”*

Permasalahan dengan warga yang tidak mau menerima Amamoni membuat Amamoni harus beranjak dari desa. Amamoni digambarkan suka akan tantangan baru walaupun dia harus pergi dari desanya. Hal tersebut peneliti identifikasi dari kutipan berikut, *“Saya mau mencari tantangan baru.” Kata Amamoni kepada kepala desa. Saat itu baru “Pulang” dari kerjanya sebagai penjaga di sebuah bar.”*

b. Analisis Tokoh Barok

Barok diceritakan sebagai teman kelompok perampokan Amamoni. Barok tidak digambarkan fisiknya. Tokoh hanya diceritakan melalui tindakan tokoh yang pendendam. Dia menusuk Amamoni ketika Amamoni “Pulang” dari tempat kerjanya malam itu. Tiba-tiba sebilah pisau menghujam Amamoni. Karakter pendendam Barok teridentifikasi dari kutipan berikut, *“Seorang laki-laki dari arah depan berhenti dan dan menyapa Amamoni. Amamoni berhenti. Hatinya tiba-tiba merasa tidak enak. Sepertinya ia kenal laki-laki itu. “ya, saya Barok...!”* Amamoni terkejut. Bagaimana Barok ada di sini. Barok tersenyum aneh. Secepat kilat ia menghujamkan sesuatu dari balik jaketnya. Amamoni terjajar. Tangannya memegang perutnya yang perih dan mengeluarkan darah”

Barok sangat membenci Amamoni. Barok tidak mau jika Amamoni hidup dalam ketenangan dimanapun. Kebencian barok sudah terpendam lama hingga akhirnya memuncak pada malam itu. Selain itu, barok dan teman-temannya dijatuhi hukuman yang lebih berat. Memang sudah sepantasnya mereka mendapat hukuman. Mereka berbahaya, selain materi juga tidak segan-segan menghabiskan nyawa seseorang.

c. Analisis Tokoh Pak lurah

Dalam cerita ini tokoh Pak lurah adalah tokoh yang mendukung Amamoni untuk tetap tinggal di desa. Pak lurah telah meyakinkan para warga bahwa Amamoni telah berubah. Hal tersebut peneliti identifikasi dalam kutipan, *“Mungkin saja warga desa akan belajar menerima Amamoni yang telah memperlihatkan perubahan besar. Ia ikut dalam kegiatan rohani dan kegiatan masyarakat lain. Bahkan kepala desa beberapa kali meyakinkan bahwa Amamoni telah berubah”.* Pada dasarnya sifat manusia akan berubah jika manusia itu akan merubahnya sendiri. Begitupun Amamoni, seorang mantan perampok yang ingin hidup barunya dipenuhi dengan

agama dan lainnya malah ditentang oleh warga. Seharusnya Amamoni diberi kesempatan untuk menjalankan hidupnya di desa.

d. Analisis Ruang bergerak

Amamoni keluar dari penjara dan memandangi penjara yang selama tiga tahun telah mengubah perilakunya. Hal tersebut teridentifikasi dari kutipan berikut, *“Dinding-dinding LP berdiri kokoh dan terkesan Angkuh. Seperti raksasa bertolak pinggang siap menghajar siapapun di dalamnya. Tiga tahun merupakan waktu yang cukup untuk mengubah perilakunya.”*

Waktu yang digunakan pencerita adalah waktu yang telah mengubah perilaku Amamoni yang seorang pencuri dan perampok bengis. Amamoni tak dikehendaki warga bahkan ketika amamoni ke kedai untuk membeli rokok pemilik kedai tersebut ketakutan. Berikut merupakan kutipan yang menunjukkan waktu, *“Begitu juga saat membeli rokok di ujung jalan. Kelihatan sekali Bu Ida buru-buru melayaninya dan segera masuk rumah. Padahal uang kembalian dari Bu Ida masih lebih. Suara Amamoni memanggil Bu Ida seperti tidak didengar dari rumah. Setelah ditunggu dua tiga menit, Amamoni meninggalkan saja uang itu di atas meja.”*

e. Analisis Judul

Judul cerita pendek “Pulang” ini sesuai dengan isi cerita yang menceritakan seorang tokoh yang bernama Amamoni ingin kembali ke desanya untuk menggapai hidup baru setelah ia dipenjara akibat perampokan. “Pulang” menurut *KBBI* adalah pergi ke rumah atau ke tempat asalnya. “Pulang” dalam cerita pendek ini bukan hanya “Pulang” ke tempat asal dia hidup. “Pulang” dalam cerita ini juga kembali menjadi manusia yang sesuai dengan aturan agama dan norma masyarakat. Hal tersebut digambarkan dalam cerita pendek ini. Amamoni yang ingin “Pulang” ke desanya juga ingin menjadi manusia yang benar tidak keluar dari ajaran agama dan norma di masyarakat. *“Setelah menyerahkan diri ia telah mencuci tangan kotornya dan menekuni ajaran agama ia telah memutuskan untuk menjalani hidup normal seperti orang lain.”*

“Pulang” dalam cerita pendek ini juga sebagai gambaran bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan akan kembali pula kepada Allah SWT. Demikian juga dengan Amamoni yang ditikam oleh Barok karena dendam. Amamoni menghembuskan nafas terakhirnya dengan jalan dibunuh oleh temannya. *“Barok tersenyum aneh. Tanggannya bergerak cepat tanpa diketahui mengambil sesuatu dari balik jaketnya. Belati panjang dan berkilau. Secepat kital ia menghujamkan ke arah Amamoni. Amamoni terjalar tangannya memegang perih perutnya dan mengeluarkan darah.”*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa judul merupakan gambaran besar dari cerita yang harus sesuai dengan isi cerita tersebut. Cerita pendek yang berjudul “Pulang” ini sudah terwakili oleh isi cerita.

f. Analisis Tema

Tema yang diusung cerita pendek “Pulang” jika dilihat dari gambaran cerita adalah Manusia yang ingin kembali ke jalan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan gambaran yang ditonjolkan oleh Amamoni yang ingin hidup normal setelah keluar dari penjara. Dalam perubahannya itu Amamoni mencoba untuk mengikuti kegiatan rohani dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain Amamoni ingin hidup di jalan yang diridoi oleh Allah, ia juga ingin diterima oleh masyarakat. Walaupun semuanya mendapat pertentangan dari semua warga. Tapi Amamoni tetap teguh ingin mencapai perubahan tersebut.

Analisis Pragmatika

a. Sudut Pandang

Dalam cerita pendek ini pemandang berada di luar cerita. Pemandang memandang cerita dari jarak dekat sehingga pandangan mengenai tokoh lebih jelas. Pemandang memandang secara mendalam sehingga pandangan sampai pada perasaan dan pikiran tokoh. *“Amamoni mengeluh sikap penduduk desanya. Berkali-kali ia bersikap ramah pada masyarakat, tapi orang-orang masih curiga padanya. Sikap mereka menunjukkan rasa tidak suka padanya. Amamoni mencoba menghibur diri, bagaimanapun ini resiko mantan pencuri”*.

Pandangan yang digunakan adalah pandangan maha tahu, karena dalam cerita ini tokoh lain diungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan tokoh. *“Orang-orang masih berpandangan. Bingung hendak berbuat apa. Sesaat kemudian mereka mulai pergi dan membubarkan diri tanpa bicara. Semua diam. “Pulang” ke rumah masing-masing”*.

b. Pengujaran

Pencerita dalam cerita ini sebagai pencerita luar. Pencerita menggunakan pronomina orang ketiga yaitu menyebutkan nama tokoh (Amanoni) kemudian diganti dengan pronomina ia. Hal tersebut berarti pencerita menggunakan wicara yang diceritakan (narasi) atau wicara alihan (cakapan tak langsung yang bebas). *“Malam agak sepi saat Amanoni berjalan sendiri. Setelah kejadian itu, ia memutuskan meninggalkan desa”*. Cuplikan di atas mengemukakan sebuah narasi. Apabila nama orang digantikan pronomina persona ia, maka akan tampak bahwa kalimat-kalimat di atas betul-betul narasi. Demikianlah pencerita menonjolkan peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

IV. SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kajian aspek sintaktika, urutan satuan cerita mempunyai hubungan yang logis. Sekuen dalam urutan satuan cerita pendek ini sebanyak 27 sekuen, sedangkan hubungan logis fungsi utama cerita pendek “Pulang” lebih banyak yaitu 39 fungsi utama. Dalam kajian aspek semantik, analisis tokoh utama Amamoni hampir tidak digambarkan fisiknya. Yang digambarkan adalah bahwa dia seorang pencuri kelas kakap dan seorang jagoan silat. Selain itu tokoh Amamoni memainkan emosi. Pada analisis ruang dan waktu, hubungan ruang dan waktu sangat berkaitan. Ketika tokoh sedang dalam sebuah ruang maka waktu disana akan muncul. Untuk analisis judul, judul juga berhubungan dengan urutan satuan cerita (sekuen), tokoh, ruang dan waktu. Tema dalam cerita pendek ini adalah manusia yang ingin kembali ke jalan yang benar, hal tersebut bisa ditemukan pada urutan satuan cerita sekuen 22 dan pada analisis tokoh. Alur yang digunakan yaitu alur *progresif*. Aspek verbal, sudut pandang penceritaan berada di luar cerita dengan pengujaran penceritaan maha tahu. Tuturan terdapat wicara alihan yaitu mengubah nama tokoh menjadi ia pada sekuen sintaktika atau *in praesentia* dan pada analisis tokoh (pragmatika atau *in absentia*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Hulu, Sinema Melikasih. 2006. *Cerita pendek “Pulang” dalam 25 Naskah Terbaik Lomba Menulis Cerita pendek 2005*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurnianto, Ery Agus. 2015. Analisis Tiga Tataran Aspek Semiotik Tzvetan Todorov pada Cerpen “Pemintal Kegelapan” Karya Intan Paramadhita. *Kandai*, 11 (2), 206—216.
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santosa, Puji. 2013. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia, Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Zaimar, Okke Kusuma S. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Jakarta: Komodo Books.